



Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Septina Noor Azizah¹, Erik Aditia Ismaya²

^{1,2}Universitas Muria Kudus, Indonesia

Abstract

Received: 6 Juni 2024
Revised: 19 Juni 2024
Accepted: 8 Juli 2024

The character values of the younger generation, especially elementary school students, have been eroded by the growing current of globalization. This research aims to instill character values through social studies learning so that students can become individuals who better reflect the nation's children and improve their character values. The library research method was used in this research, by collecting data from library materials and using documentation techniques. Researchers collected data from articles and ebook contained in online journal. The research result show that social studies learning can include character values through the elements instilled in students. Therefore, educators need to be able to instill character values well in social studies learning in elementary schools.

Keywords: *Character Values, Social Studies Learning, Elementary School*

(*) Corresponding Author: septinanoorazizah46@gmail.com

How to Cite: Azizah, S., & Ismaya, E. (2024). Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 698-705. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13918092>

PENDAHULUAN

Tantangan yang dihadapi oleh anak Sekolah Dasar semakin nyata dengan adanya perkembangan globalisasi yang mendunia. Krisis karakter menjadi semakin jelas, terutama dengan banyaknya perilaku yang tidak pantas untuk dilihat, diikuti, atau dilakukan oleh anak-anak Sekolah Dasar (Rabiah, 2018). Arus globalisasi telah mulai mengikis nilai-nilai karakter yang telah ada sejak zaman nenek moyang, padahal nilai-nilai karakter ini sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Perkembangan globalisasi juga berdampak pada perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat, namun hal ini seringkali tidak disadari bahwa hal tersebut juga berpengaruh pada hilangnya nilai-nilai karakter pada peserta didik. Pemikiran yang kompleks membuat anak-anak Sekolah Dasar sulit memahami esensi dari kemajuan teknologi, sehingga mereka menjadi pihak yang paling terdampak oleh perkembangan globalisasi (Sidi, 2014).

Adanya globalisasi telah membawa beberapa kemajuan yang merata di seluruh dunia, terutama dalam berbagai aspek kehidupan antar negara. Dengan adanya akses yang lebih luas terhadap sumber belajar dan beragam media massa, kehidupan menjadi lebih efektif dan efisien. Namun, kemajuan globalisasi juga membawa ancaman terhadap budaya lokal dan karakter anak bangsa. Sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2023, pendidikan nasional memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter anak bangsa agar dapat menjadi warga negara yang cerdas. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik.

Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam penanaman karakter peserta didik. Harapannya adalah lembaga pendidikan dapat menjadi madrasah karakter yang menjadi tempat bagi calon-calon penerus bangsa Indonesia (Dalyono & Enny Dwi Lestariningsih, 2017). Menurut Juwantara dalam (Nurgiansah, 2021), penanganan masalah karakter pada siswa tidak dapat hanya mengandalkan satu pihak saja, melainkan membutuhkan kerja sama antara lembaga sekolah dan orang tua. Di dalam lingkup sekolah, penanganan masalah karakter dapat dilakukan melalui penanaman nilai karakter. Salah satu cara penanaman nilai karakter adalah melalui pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial, tetapi juga mengajarkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan IPS itu sendiri. Oleh karena itu, pembahasan mata pelajaran IPS tidak hanya terbatas pada materi pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai karakter.

Dalam penelitian sebelumnya, banyak peneliti yang telah membahas mengenai cara untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Namun, saat ini kita melihat fenomena bahwa banyak pendidik yang mengalami kesulitan dalam mendidik karakter peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya fokus pada pengembangan nilai-nilai karakter pada peserta didik, tetapi juga akan mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut melalui pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik Sekolah Dasar saat ini. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Anshori (2014), telah menyimpulkan bahwa pendidikan sekolah merupakan faktor pendukung utama dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dan mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian ini, namun penelitian ini akan lebih menekankan peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Dalam teori pendidikan, pendidikan diartikan sebagai proses pembentukan karakter yang diperoleh melalui proses pendidikan. Namun, dalam kenyataannya, pendidikan karakter masih menjadi tantangan di era *new normal* sekarang ini. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang tidak mengimplementasikan teori-teori nilai karakter yang diajarkan oleh pendidik, atau pendidik yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan perilaku dan kebiasaan peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan karakter bangsa Indonesia melalui pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Dengan demikian, penanaman nilai karakter melalui pembelajaran IPS diharapkan dapat membantu individu menjadi lebih baik dan meningkatkan nilai karakter peserta didik dalam menghadapi karakter.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan atau yang disebut penelitian Pustaka. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku, majalah, dokumen, dan sebagainya (Pringgar, Rizaldy Fatha; Sujatmiko, 2020). Menurut Sugiyono dalam (Dewi, 2020), kajian kepustakaan adalah tinjauan teoritis atau kajian ilmiah lain yang

berkaitan dengan nilai, norma, dan budaya sesuai dengan perkembangan sosial yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari artikel-artikel dan e-book yang terdapat dalam jurnal online menggunakan Google Scholar. Peneliti memperoleh data melalui kata kunci “pendidikan karakter” dan “pembelajaran IPS”.

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui kata kunci “pendidikan karakter” dan “pembelajaran IPS”, peneliti menemukan beberapa artikel dan e-book yang relevan. Kriteria pemilihan artikel dan e-book adalah adanya pembahasan mengenai pendidikan karakter dan pembelajaran IPS. Dari beberapa sumber yang dipilih, terdapat 11 artikel dan 2 e-book yang paling relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini mencakup wilayah Indonesia dan menggunakan artikel yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai suatu hal melalui buku, catatan, jurnal, makalah, atau artikel (Kumi, 2019). Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji informasi dengan menggunakan data yang diperoleh melalui metode yang berbeda.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan bukanlah hal yang asing bagi setiap individu. Saat ini, pendidikan merupakan kegiatan dan proses aktivitas manusia yang disengaja (Karak, M. dkk., 2018). Menurut (Suriadi dkk., 2021) pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk membentuk tingkah laku agar menjadi lebih baik sesuai dengan perubahan yang terjadi. Hingga saat ini, pendidikan telah menjadi sarana transmisi dan transformasi nilai serta ilmu pengetahuan. Tujuan sebenarnya dari pendidikan adalah membantu siswa menjadi individu yang baik dan cerdas. Membantu siswa menjadi cerdas dapat dikatakan relatif mudah dilakukan, tetapi membantu seseorang menjadi baik terlihat sangat sulit. Oleh karena itu, masalah moral selalu menjadi persoalan yang menyertai kehidupan manusia di mana pun dan kapan pun.

Karakter diartikan sebagai atribut atau tanda yang positif dalam segala aspek kehidupan. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter merujuk pada kepribadian, sifat, personalitas, budi pekerti, bawaaan, jiwa, dan hati seseorang, yang mencakup sikap dan perilaku yang dimiliki. Towaf (2014) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk membantu individu dalam memahami, menguasai, dan menerapkan nilai-nilai perilaku dan etika yang baik. Oleh karena itu, pendidik perlu memberikan kegiatan yang dapat membuat peserta didik berpikir tentang Tindakan dan etika yang mereka praktikkan.

Pembentukan karakter merupakan tujuan utama dari pendidikan dan pengajaran. Meskipun karakter dapat terbentuk secara alami, namun dorongan dan dukungan dari lingkungan sekitar seperti masyarakat, sekolah, dan keluarga sangatlah penting. Karakter seseorang tidak dapat diwariskan begitu saja, melainkan harus dibangun dan dikembangkan secara sadar melalui proses yang tidak mudah. Setiap individu memiliki kekuatan penuh dalam mengendalikan dan bertanggung jawab atas karakternya sendiri. Oleh karena itu, mengembangkan

karakter adalah tanggung jawab pribadi dan tidak seharusnya menyalahkan orang lain atas sikap yang kita tunjukkan.

Berdasarkan (Karakt, M. dkk., 2018), penanaman nilai-nilai karakter harus dilakukan melalui tindakan nyata. Jika hanya mengandalkan informasi atau pemahaman semata, maka nilai-nilai tersebut tidak akan benar-benar mempengaruhi hati siswa. Selain mengajarkan pengetahuan, lembaga pendidikan juga harus menanamkan nilai-nilai etika, estetika, moral dan budi pekerti. Penanaman ini harus direncanakan dan dilakukan dengan pendekatan yang tepat agar tercipta pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengajarkan teori-teori ilmu sosial yang akan membantu peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang baik. Menurut Ahmad (2016), pendidikan IPS ditekankan sebagai disiplin ilmu yang penting. Hal ini berarti bahwa pendidikan IPS bertujuan untuk mengembangkan kesadaran peserta didik terhadap masalah-masalah sosial yang ada disekitarnya. Pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang peduli terhadap kondisi masyarakat, sehingga diharapkan dapat memberikan solusi atas berbagai masalah yang terjadi di lingkungan Masyarakat (siska, 2018).

Penanaman nilai-nilai karakter sebenarnya sejalan dengan tujuan IPS itu sendiri. Tujuan tersebut adalah membimbing siswa agar menjadi warga negara yang baik, memiliki kemampuan kognitif, efektif, psikomotorik yang baik, serta memiliki perhatian social yang bermanfaat bagi negara, Masyarakat, dan diri sendiri. Dalam mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran seharusnya tidak hanya berfokus pada nilai-nilai kognitif dan psikomotorik, tetapi juga aspek afektif atau sikap harus dinilai didalamnya (Afandi, 2011).

Dalam pembelajaran IPS, penanaman nilai-nilai karakter meliputi hal-hal berikut :

- 1) Toleransi, yaitu sikap dan perilaku menghargai perbedaan budaya, suku, agama, dan pendapat yang berbeda dari diri sendiri melalui pembelajaran IPS.
- 2) Disiplin, yaitu penanaman sikap disiplin melalui etika peserta didik sehari-hari untuk mematuhi setiap peraturan dan ketentuan yang ada.
- 3) Cinta tanah air, yaitu sikap dan perilaku peserta didik dalam menunjukkan kepeduliannya terhadap bangsa, budaya, dan social Masyarakat.
- 4) Peduli social, yaitu sikap dan perilaku peserta didik dalam memberikan bentuk kepeduliannya kepada orang lain yang membutuhkan.
- 5) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku yang perlu ditanamkan sejak dini, perilaku yang perlu peserta didik lakukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan.

Dalam jurnal-jurnal online, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait penerapan pembelajaran berbasis karakter oleh pendidik. Pendidik belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berbasis karakter untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik. Selain itu, pendidik juga menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis karakter ke dalam mata pelajaran IPS. Sebagai gantinya, pendidik lebih cenderung menanamkan nilai-nilai karakter pada kegiatan sehari-hari peserta didik di sekolah, seperti saat upacara atau saat membuka kegiatan pembelajaran. Namun, pemberian nilai-nilai karakter seperti itu hanya membuat peserta didik mengingatkannya pada saat itu saja, tanpa ada

penanaman yang membuat mereka menyadari pentingnya nilai-nilai karakter dalam diri mereka.

Pembahasan

Untuk menjalankan penerapan nilai-nilai karakter dengan efektif, pendidik perlu melakukan beberapa Langkah. Pertama, penguasaan materi pada pembelajaran IPS harus dikaitkan dengan nilai-nilai karakter. Kedua, pertanyaan dan tugas yang diberikan harus mengarah pada pengembangan nilai-nilai karakter para peserta didik. Terakhir, pendidik perlu profesional dalam memanfaatkan kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter-karakter yang baik bagi siswa. Jika pendidik sudah menerapkannya dengan baik, pembelajaran penanaman nilai-nilai karakter akan berhasil, dan peserta didik dapat menghilangkan krisis moral yang ada pada mereka.

Dalam penelitiannya mengenai integrasi pendidikan, Afandi (2011) menyatakan bahwa membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang baik, masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik akan membantu menghadapi krisis moral yang ada pada generasi muda, terutama peserta didik. Penelitian oleh Mutmainah dan Dewi (2021) menunjukkan bahwa karakter anak bangsa memiliki pengaruh besar terhadap kualitas moral, dan perkembangan zaman serta pembangunan pendidikan karakter menjadi langkah awal dalam membentuk karakter anak bangsa yang berkualitas. Namun, tidak semua peserta didik telah menjadi pribadi yang baik, karena ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai-nilai karakter tersebut. Oleh karena itu, pendidik sering menghadapi kesulitan dalam membentuk karakter peserta didik.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rosyad & Zuchdi pada tahun 2018, ditemukan bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki program penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajarannya. Program ini diimplementasikan melalui berbagai cara, seperti memberi tahu, memberi pedoman, menegur, memberi sanksi, dan sebagainya. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika nilai-nilai karakter ini diaktualisasikan dengan baik, maka akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, sekolah, maupun lingkungan sekitarnya. Namun, menurut Rasyid pada tahun 2016, pendidikan karakter hanya dapat terlaksana dengan adanya elemen pendukung di dalamnya. Dengan kata lain, Pendidikan karakter harus menjadi sebuah pembiasaan bagi peserta didiknya. Selain itu, terdapat juga elemen penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter ini, seperti kurangnya dukungan, sarana prasarana yang tidak memadai, program penunjang yang kurang memadai, serta keterbatasan dana dan pembiayaan. Dengan demikian, untuk berhasil melaksanakan pendidikan karakter, lembaga pendidikan perlu memperhatikan baik elemen pendukung maupun mengatasi hambatan-hambatan yang ada.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, penanaman nilai-nilai karakter tidak dapat berdiri sendiri, tetapi membutuhkan penopang atau penegak di dalamnya. Dalam kegiatan ini, elemen-elemen pendukung sangat diperlukan, terutama peran pendidik itu sendiri. Pendidik menjadi penentu apakah penanaman nilai-nilai karakter tersebut berhasil atau tidak kepada peserta didik. Oleh karena itu, peran pendidik yang mampu merealisasikan dengan baik sangat dibutuhkan sebagai penopang dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut. Pembelajaran IPS menjadi penting karena sejalan dengan nilai-nilai karakter. Jika pembelajaran IPS

tidak disertai dengan pembelajaran karakter, maka banyak aspek pada diri peserta didik yang akan hilang. Kegiatan pembelajaran terpadu akan menjadi landasan yang kuat dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik jika pendidik mampu merealisasikan pembelajaran tersebut dengan baik.

Dalam penelitian ini, banyak artikel yang menemukan penemuan-penemuan yang sesuai. Beberapa penelitian menyatakan bahwa nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini disebabkan oleh adanya komponen-komponen nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran IPS. Nilai-nilai tersebut sangat cocok dengan nilai-nilai karakter, sehingga pendidik harus mampu menumbuhkan nilai karakter melalui pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dengan baik. Seiring berjalannya waktu, dunia akan semakin maju terutama dalam bidang Pendidikan. Seorang pendidik tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga harus mendidik peserta didiknya agar menjadi pribadi yang unggul di masa depan. Meskipun pengajar dapat digantikan oleh robot, namun robot tidak memiliki rasa cinta dan kasih sayang terhadap peserta didiknya. Kehidupan akan berubah dengan cepat diiringi dengan berbagai konflik dan penurunan nilai-nilai karakter bangsa. Oleh karena itu, Pendidikan yang memberdayakan nilai-nilai karakter bangsa akan selalu diperlukan. Dengan demikian, perkembangan ilmu pengetahuan akan semakin maju dan Pendidikan karakter akan selalu dibutuhkan sepanjang masa. Hal ini karena peserta didik akan dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik melalui nilai-nilai karakter yang baik dalam dirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS memiliki banyak hubungan dan kesesuaian. Untuk mengatasi krisis moral yang dialami oleh peserta didik, penting untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang terpadu. Dalam membentuk karakter, peran pendidik sangatlah penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Namun, kolaborasi antara berbagai pihak seperti sekolah, keluarga, dan Masyarakat juga diperlukan agar terjadi saling berinteraksi antara keluarga, sekolah, dan Masyarakat dalam membentuk sikap dan perilaku yang baik pada peserta didik.

KONFLIK KEPENTINGAN

Mengenai penelitian, kepenulisan, dan publikasi makalah ini, penulis melaporkan tidak ada potensi konflik kepentingan.

PENGAKUAN

Alhamdulillah, saya sangat berterima kasih kepada Dosen pengampu mata kuliah ini yang telah memberikan bantuan yang luar biasa dalam menyelesaikan penelitian ini, juga kepada rekan-rekan yang turut memberikan saran yang berharga.

REFERENSI

- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85. [Online]. Retrieved from <https://doi.org/10.21070/Pedagogia.V1i1.32>.
- Ahmad, S. (2016). Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. 266. [Online]. Retrieved from https://books.google.com/books/about/Pengembangan_Pembelajaran_IPS_Di_SD.html?hl=id&id=Hbzndwaaqbj.
- Anshori, S. (2014). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Edueksos*, III(2), 59-76. [Online]. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=kontribusi+ilmu+pengetahuan+sosial+dalam+pendidikan+karakter&btnq=#D=Gs_Qabs&U=%23p%3dn6rfu2pmlpgj.
- Dalyono, B., & Enny Dwi Lestariningsih. (2017). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(3), 33-42. [Online]. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.32497/bangunrekaprima.V3i2,%20Oktober.865>.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. [Online]. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i1.89>.
- Evi & Indriani, T. & E. (2021). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3. [Online]. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i2.314>.
- Karakt, M., Bangsa, E.r., Pack. P.D.F., Karakt, P., & Ahamad, P. (2018). Pendidikan Karakter Imam Gunawan Imam Gunawan . *Jurnal Pendidikan*, 2, 3333.
- Kumi. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP di Kutacane. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 76-85.
- Mutmainah, S. U., & Dewi, D. A. (2021). Reaktualisasi Nilai Pancasila dan Implementasinya sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 611-618. [Online]. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i2.396>.
- Nurgiansah, T.H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41. [Online]. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/31424>.
- Pringgar, Rizaldy Fatha; Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa Rizaldy Fatha Pringgar Bambang Sujatmiko. *It-Edu*, 05(1), 317-329. [Online]. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/download/37489/33237/>
- Rabiah, S. (2018). Pengembangan Materi Ajar Bahasa Makasar Berbasis Nilai-Nilai Karakter dan Kearifan Lokal di sekolah Dasar Kota Makasar. 1-18. [Online]. Retrieved from <https://doi.org/10.31227/Osf.io/S8uv5>

- Rasyid, H.A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1). [Online]. Retrieved from <https://doi.org/10.21831/sicia.V13i1.9904>
- Rosyad, A.M., & Zuchdi, D. (2018). Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah dalam Pembelajaran IPS di SMP. *Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 79-92. [Online]. Retrieved from <https://doi.org/10.21831/Hsjpi.V5i1.14925>
- Sidi, P. (2014). Krisis Karakter dalam Perspektif Teori Struktural Fungsional. *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi*, 2(1), 72-81. [Online]. Retrieved from <https://doi.org/10.21831/Jppfa.V2i1.2619>
- Siska, Y. (2018). Pembelajaran IPS di SD/MI-Yulia Siska-Google Buku. [Online]. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=WN9MDwAAQBAJ&Lpg=PR1&Ot s=Otv mzfoqmq&Dq=PembelajaranIPSdiSDSiska&Lr&HI=Id=Pg=PR1#V Onepage&Q=PembelajaranIPSdiSDSiska&F=False>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47-58. [Online]. Retrieved from <https://doi.org/10.21831/Jpk.V1i1.1316>
- Suriadi, H. J.; Firmab, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165-173. [Online]. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i1.251>.
- Towaf, S. M. (2014). Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 75-85. [Online] Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/4380>.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.